

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan pendidikan, baik berupa pendidikan formal, pendidikan informal, maupun pendidikan non formal. Pendidikan formal di laksanakan di sekolah karena didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Menurut Kurt Lewin (Wardhana, 2010) belajar adalah suatu proses pemecahan masalah. Ilmu pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis.

Tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI diantaranya adalah agar peserta didik mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan (KTSP, 2006). Di dalam kurikulum terdapat standar kompetensi (SK) tentang bunyi yaitu memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, dan kompetensi dasar (KD) yaitu menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik (KTSP, 2004).

IPA adalah ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematis berlaku umum (universal) dan merupakan kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang muncul, pendidikan IPA diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu pembelajaran IPA ditekankan agar berorientasi kepada siswa agar siswa bisa menemukan sendiri suatu konsep materi tertentu.

Sedangkan pada kenyataannya, berdasarkan hasil tes dan wawancara di SD N Ranca Tales, kebanyakan siswa pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan belum memahami konsep bunyi secara utuh. Di dalam buku IPA kelas IV yang disusun oleh Devi dan

Anggraeni (2008, hlm.134),ZuneldidanOkky (2011, hlm. 117), Haryanto (2004)menekankanbahwabunyi hanya bisa teridentifikasi melalui pendengaran atau indra telinga saja. Padahal getaran yang terdapat pada sumber bunyi dapat dilihat dan dirasakan serta dibuktikan melalui beberapa percobaan yang konkrit. Menurut Piaget (Syah, 2009) proses perkembangan kognitif yang dilalui anak usia 7-11 tahun (anak usia SD) adalah berada pada tahap operasional kongkrit.

Konsep bunyi tersebut belum dipahami oleh siswa dikarenakan model pembelajaran yang sering digunakan adalah model ceramah, sehingga siswa pasif dalam pembelajaran dan mudah lupa terhadap ilmu pengetahuan yang telah guru sampaikan karena siswa tidak melakukan percobaan dan menemukan konsepnya sendiri. Ketika peneliti memberikan tes kepada siswa maka nilai siswa rendah. Hal tersebut menunjukkan adanya kesulitan belajar pada siswa dalam memahami konsep bunyi sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, dengan menemukan sendiri konsep dari suatu pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu model yang sangat berpengaruh pada pembelajaran IPA ialah model dari Jerome Bruner yang dikenal dengan nama belajar penemuan (Dahar, dalamWidodo, 2010 hlm 37). Salah satu model penemuan yang tepat untuk pembelajaran IPA adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Menurut Agus (Suryobroto, 2002, hlm. 11) model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model belajar penemuan yang pelaksanaannya dilaksanakan berdasarkan petunjuk guru, petunjuk yang diberikan umumnya berupa pertanyaan membimbing. Dengan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing diharapkan dapat membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif siswa pada proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan

pembelajaran serta membangun sikap percaya diri (*self confidence*) dan terbuka (*openness*) terhadap hasil temuannya. (Hanafiah, 2012, hlm. 78).

Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian kali ini adalah Apriyani, (2012) dengan judul skripsi “Pengaruh Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Energi dan Perubahannya”. Penelitian Apriyani (2012) membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, maka atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam studi Penelitian Tindakan Kelas. Kunandar (2011) mengatakan bahwa “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN N Ranca Tales Kecamatan Taktakan, dengan judul penelitian **“Desain Pembelajaran Konsep Bunyi Berbasis Model Inkuiri Terbimbing Berdasarkan Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD.” (Penelitian Tindakan Kelas menerapkan *Didactical Design Research* di Kelas IV SD Negeri Ranca Tales).**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana desain pembelajaran konsep bunyi berbasis inkuiri terbimbing berdasarkan analisis kesulitan belajar siswa kelas IV.

Secara spesifik rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa terkait dengan konsep bunyi?
2. Bagaimana desain dan implementasi desain pembelajaran model inkuiri terbimbing pada pokok bahasan konsep bunyi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pokok bahasan konsep bunyi dengan menggunakan model inkuiri terbimbing?

Sinta Dewi Susanti, 2015

DESAIN PEMBELAJARAN KONSEP BUNYI BERBASIS MODEL INKUIRI TERBIMBING BERDASARKAN ANALISIS KESULITAN BELAJAR (*LEARNING OBSTACLE*) SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI RANCA TALES

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai secara umum adalah mendeskripsikan desain pembelajaran konsep bunyi berbasis inkuiri terbimbing berdasarkan analisis kesulitan belajar siswa SD kelas IV.

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah:

1. Menganalisis kesulitan belajar siswa yang terkait dengan konsep bunyi
2. Mendeskripsikan desain dan pelaksanaan desain pembelajaran model inkuiri terbimbing pada pokok bahasan konsep bunyi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan konsep bunyi dengan menggunakan model inkuiri terbimbing.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti:
 - a. Agar peneliti mendapatkan wawasan baru tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing dan menerapkan desain pembelajaran model inkuiri terbimbing berdasarkan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA khususnya tentang konsep bunyi.
 - b. Mendeskripsikan hasil identifikasi kesulitan belajar siswa pada konsep bunyi dan menyediakan contoh metodologi mengenai bagaimana merancang pembelajaran berdasarkan analisis kesulitan belajar siswa.
2. Bagi Siswa:

Sinta Dewi Susanti, 2015

DESAIN PEMBELAJARAN KONSEP BUNYI BERBASIS MODEL INKUIRI TERBIMBING BERDASARKAN ANALISIS KESULITAN BELAJAR (LEARNING OBSTACLE) SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI RANCA TALES

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Dengan merancang pembelajaran berdasarkan model inkuiri terbimbing diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri konsep bunyi.
3. Bagi Guru:
- a. Menyediakan contoh bagaimana merancang pembelajaran berdasarkan analisis kesulitan belajar siswa
 - b. Menyediakan gambaran bagaimana menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap konsep Bunyi

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka dibawah ini dijelaskan beberapa istilah yang terdapat pala penelitian dengan tujuan untuk menyamakan persepsi.

1. Desain Pembelajaran

Merupakan rancangan pembelajaran berupa bahan ajar, desain ini dirancang dengan tujuan untuk mengurangi *learning obstacle* yang muncul. Desain pembelajaran berkenan dengan proses menentukan tujuan pembelajaran, strategi dan teknik untuk mencapai tujuan serta merancang media yang dapat digunakan untuk efektifitas pencapaian tujuan. (Gentry, dalam Mardiana, 2013)

2. Konsep Bunyi

Konsep energi yang disampaikan dalam penelitian ini adalah materi pelajaran IPA kelas IV SD, yang berisi materi energi bunyi. Yakni mengenal sumber bunyi, amplitudo, dan frekuensi. (Zuneldi, 2011, hlm. 117) mengemukakan bahwa benda yang bergetar dan menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi. Getaran adalah gerak bolak balik disekitar kesetimbangan benda. Amplitudo ialah simpangan terjauh dari kedudukan dimana suatu benda berada

pada posisi diam dan tidak bergetar. Frekuensi adalah banyak getaran yang terjadi dalam satu detik. (Haryanto, 2004, hlm 140).

3. Model Pembelajaran *Guided Inquiry* (Inkuri Terbimbing)

Guided Inquiry adalah adalah suatu model pembelajaran yang dimana guru membimbing siswa-siswanya dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis sehingga mereka merasa menemukan sesuatu (Suryotbroto, 2002). Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran inkuiri meliputi 4 langkah yaitu: proses identifikasi; proses seleksi; proses persiapan; proses penyelidikan dan penemuan; proses analisis; dan proses penguatan (Wardoyo, 2013, hlm. 69).

4. Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar adalah hambatan dalam memahami suatu konsep yang memungkinkan dialami oleh siswa pada suatu proses pembelajaran. Menurut Brousseau (Wiraldy, 2013) salah satu jenis hambatan belajar adalah hambatan epistemologis yaitu hambatan yang muncul akibat dari pengetahuan seseorang yang terbatas pada konteks tertentu.